

**UPAYA APARATUR GAMPONG DALAM MEREDUKSI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI
GAMPONG TANTUHA KECAMATAN SIMPANG
TIGA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NISA DIANA
NIM. 190402063**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/1446 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Pembimbing I

Drs. Maimun M.Ag

Nip. 195812311986031053

Pembimbing II

Redia Duri M.Pd

NIP.199106152020121008

SKRIPSI

**Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta disahkan
Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana
S-1 Ilmu Dakwah**

Prodi bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh

**NISA DIANA
NIM. 190402063**

Pada Hari / Tanggal

**Selasa, 06 Agustus 2024
01 Safar 1446 H**

**Di
Banda Aceh
Panitia sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Maimun M.Ag
NIP. 195812311986031053**

Sekretaris,

**Rofiqah Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008**

Anggota I,

**Juli Andriyani M.Si.
NIP. 197407222007102001**

Anggota II,

**Azhari Zulkifli S.Sos.L., MA.
NIP. 198907132023241025**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Diana

Nim : 190402063

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul “Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar” tidak ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk secara tertulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk secara tertulis dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar referensi. Apabila suatu saat ada tuntutan dari pihak lain atas pekerjaan saya, dan ternyata saya sudah melanggar pernyataan tersebut, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.

Aceh Besar 20 Juni 2024

Yang menyatakan


sa Diana

NIM.190402063

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh besar. Penelitian ini menjelaskan pentingnya upaya dari aparat gampong dalam mencegah penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Adapun permasalahan dalam kajian skripsi ini yaitu maraknya penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Di Aceh penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyebar dikota Banda Aceh saja tetapi sudah masuk ke pelosok pedesaan di seluruh wilayah Aceh Besar dalam beberapa tahun terakhir. Gampong Tantuha berseblahan dengan wilayah yang peredaran dan pengguna narkoba paling tinggi, sehingga dibutuhkan tindakan dari pihak Aparatur Gampong untuk mencegah masyarakat untuk tidak terlibat dan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Tujuan penelitian adalah Mengetahui langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh aparat gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja dan kendala yang dihadapi oleh aparat gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Sumber datanya adalah Aparatur Gampong Tantuha. Teknik pengumpulan sample menggunakan Teknik *Purpose sampling* berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan trigulasi data yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh Aparatur gampong yaitu dengan cara melakukan sosialisasi seperti pemasangan baliho, kegiatan keagamaan dan kegiatan olahraga. Dan kendala yang dihadapi yaitu aparat gampong lalai dari tugas dan tanggung jawab serta kurangnya fasilitas desa dalam melakukan kegiatan.

Kata Kunci: Aparatur Gampong, Penyalahgunaan Narkoba, Remaja

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita Rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik itu nikmat Islam, nikmat iman, nikmat ihsan, bahkan nikmat ilmu. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari dunia jahiliyah ke dunia yang penuh ilmu.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Aparatur Gampong dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga”**. Penulis menulis skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjana sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak pernah terhingga kepada

1. Terimakasih terkhususnya kepada orang tua penulis, yang tercinta dan teristimewa ayahnda tersayang Iskandar dan ibunda tercinta Nurasih, dimana atas berkat usaha serta do'a, pengorbanan dan keikhlasan yang diberikan kepada kehidupan yang luar biasa ini, serta dukungan yang tiada henti, yang tentunya tidak akan pernah dapat terbalas oleh penulis. Hal-hal itulah yang menjadi alasan dan motivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ucapan terimakasih juga kepada Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta Bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku sekretaris, Penasehat Akademik saya Bapak Bapak Azhari Zulkifli, S.Sos. I., M. A dan seluruh dosen beserta staf yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
4. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Maimum M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberikan ide masukan kepada penulis, kelapangan waktu dan pengarahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan menjadi penyemangat serta motivasi untuk penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang dan selanjutnya.
5. Tidak lupa pula ucapan cinta kasih kepada Kakak saya Munasari, Abang Rizal Fahmi dan Adik tercinta Muhammad Fahril serta Keluarga besar Zakaria dan Ahmad Family. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat pendengar terbaik untuk penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada sahabat tercinta Mifthahul Jannah, Manisyha Sofia Rana, Rika Sauma Dewi yang telah menjadi sahabat serta tempat berkeluh-kesah penulis selama menempuh pendidikan S1 dan ucapan terimakasih kepada

Rina Yulianti selaku sahabat dari kecil sampai sekarang, T pangeran, Fairuz Alwafaz, ibu Mira serta teman-teman Sma Modal Bangsa yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, terimakasih telah bersama saya dalam menempuh pendidikan Srata satu yang sudah saling menguatkan, bekerja sama walaupun dalam permasalahan yang berbeda.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada Aparatur Gampong Tantuha yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian serta banyaknya motivasi, arahan dan nasehat yang sangat bermanfaat.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada diwaktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang ilmu. Semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

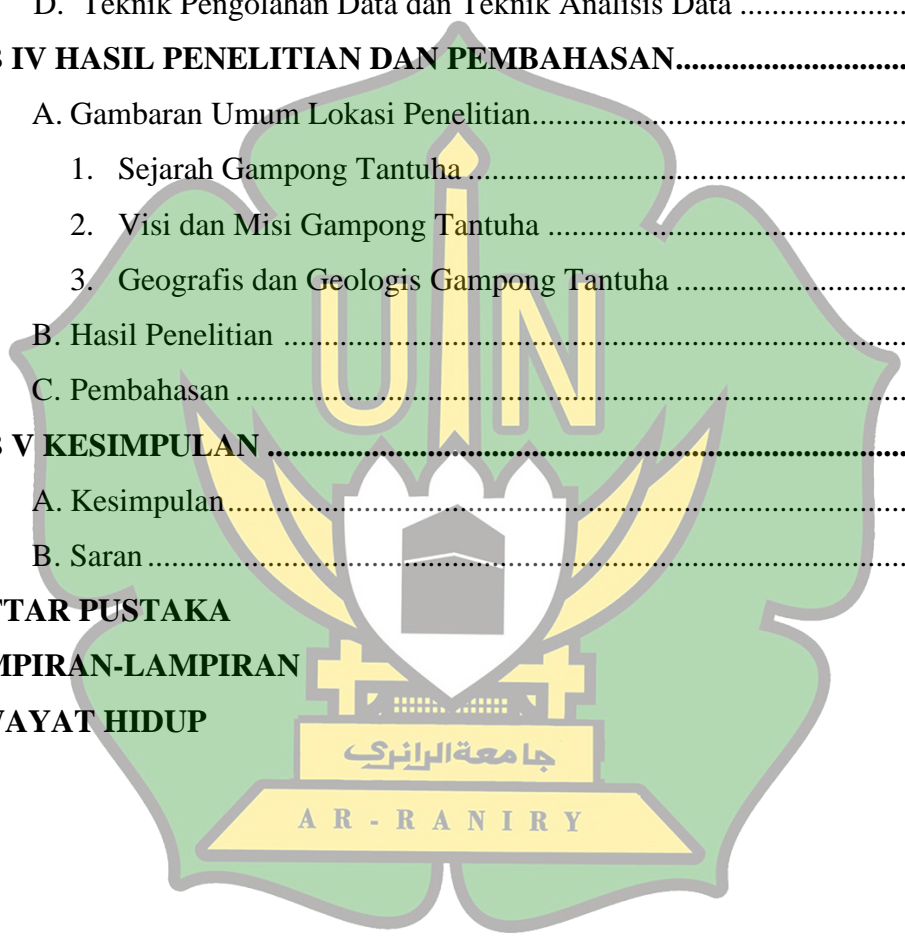
Aceh Besar, 20 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SIDANG	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	11
B. Konsep Aparatur Gampong.....	13
1. Pengertian Aparatur Gampong.....	13
2. Fungsi Aparatur Gampong.....	15
3. Tugas Aparatur Gampong.....	21
C. Konsep Penyalahgunaan Narkoba.....	25
1. Pengertian Narkoba.....	25
2. Jenis-Jenis Narkoba	27
3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	29
4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....	29
5. Strategi Penyalahgunaan Narkoba	32
6. Narkoba dalam Pandangan Islam	33
D. Konsep Remaja.....	37
1. Pengertian Remaja	37
2. Karakteristik Masa Remaja.....	37

3. Dampak Narkoba Terhadap Remaja.....	39
4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Metode Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Sejarah Gampong Tantuha	49
2. Visi dan Misi Gampong Tantuha	49
3. Geografis dan Geologis Gampong Tantuha	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	73
2. Surat Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN.....	74
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Gampong Tantuha	75
4. Dokumentasi Penelitian.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perubahan zaman dan kemajuan teknologi dan informasi membawa perubahan pengeseran tatanan nilai dan norma dalam kehidupan, salah satunya berupa penurunan nilai moral yang mulai melanda masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat secara keseluruhan. Salah satu penyebab menurunnya moral adalah semakin maraknya penyalahgunaan narkoba dimasyarakat.

Masyarakat Indonesia sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semaraknya penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya ada dikota-kota besar saja tetapi sudah masuk ke kota-kota kecil di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah, bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Selain itu narkoba dapat menimbulkan ketergantungan, sehingga dapat mengakibatkan ketergantungan fisik, mental, sosial, keamanan, dan ketertiban masyarakat.¹

Menurut ahli, narkoba termasuk jenis bahan berbahaya bagi kesehatan manusia apabila disalahgunakan. Para ahli menyarankan agar tidak ada yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh dampak negatifnya. Dalam pandangan Islam, narkoba merupakan bahan yang haram dikonsumsi.²

¹ Setiyawan dkk, *Penyalahgunaan Narkoba Jilid 2*. (Suryakarta: Tirta Asih Jaya, 2015). Hal. .1-3.

² T. Alfianti, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*. (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2018). Hal.18.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia beberapa tahun terakhir menjadi masalah yang serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan, sehingga permasalahan narkoba menjadi masalah nasional maupun internasional yang medesak. Kasus peredaran sabu dan banyak tertangkap bandar- bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba. Indonesia juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba karena para pengedar narkoba bisa menjual barang haram tersebut dengan mudah karena masih kurangnya pengawasan.

Indonesia saat ini bukan hanya merupakan daerah transit tetapi sudah menjadi daerah pemasaran. Hal ini sangat memprihatinkan karena korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia tidak hanya terbatas pada kelompok masyarakat yang mampu tetapi juga telah merambah ke kalangan masyarakat yang kurang mampu. Selain itu pengawasan pemerintah yang lemah terhadap peredaran narkoba pun membuat pengedar narkoba semakin mudah dalam menjalankan transaksinya.³

Penyalahgunaan narkoba hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat pedesaan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan ke tingkat nasional. Berdasarkan hasil penelitian dari Badan Narkotika (BNN) dan PMB-LIPI tahun 2019, angka prevelensi penyalahgunaan narkoba tingkat nasional setahun terakhir berada pada angka 1,80% atau sekitaran 3.419.188 dari seluruh penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun. Pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa prevelensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada sektor pelajar dan mahasiswa

³ Hariyanto, Bayu Puji. *Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba di Indonesia*. *Jurnal Daulat Hukum*. 2018 Vol. 1. No, 1.

juga cukup tinggi sebesar 3,2% atau sekitaran 2.297.492 orang. Begitu juga pada sektor pekerja, yaitu sebesar 2.1% atau sekitaran 1.514.037 orang.⁴

Akibat tingginya penyalahgunaan narkoba, ada beberapa provinsi di Indonesia yang dikategorikan sebagai daerah rawan narkoba berdasarkan jumlah pengungkapan kasus narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya perwilayah. Berdasarkan data *supply reduction* tahun 2021, data provinsi pengguna narkoba pertama yaitu wilayah Sumatra Utara, kedua Jawa Timur, ketiga DKI Jakarta, keempat Jawa Barat, kelima Sumatra Selatan dan yang ke enam yaitu Aceh.⁵

Aceh menempati peringkat pertama sebagai provinsi prosudur, pengedaran dan penggunaan narkoba jenis ganja. Penetapan peringkat pertama dalam masalah ini sangat beralasan, karena di Aceh ditemukan banyak ladang ganja, dan Aceh menjadi daerah pemasok ganja terbesar ke daerah lain. Alasan lainnya adalah faktor budaya, dimana ganja dan biji ganja sejak zaman dahulu hingga saat ini merupakan bagian dari bumbu dapur yang sering di gunakan dalam kadar yang wajar untuk menyedapkan kuliner Aceh. Di beberapa daerah di Aceh, menaruh sedikit ganja dalam bumbu “*kuah belangong*” dengan tujuan membuat masakan lebih gurih dan enak.⁶

Data penyuluh narkoba BNPP Aceh Efran Khalid Hanas pada tahun 2020 menyebutkan bahwa prevelensi penyalahgunaan narkoba di Aceh mencapai 2,80%,

⁴ BNN, *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*. (Jakarta Pusat: Pusat penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.2022).

⁵ BNN, *Indonesia Drugs Report 2022*, (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian, Data, Informasi Badan Narkotika Nasiona. 2022).

⁶ Zulfahmi dan Nurlaila. *Model Pengawasan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Anak Kota Banda Aceh*. 2017. Vol.3. No 2. Hal. 2.

Atau berada pada jumlah 82.415 jiwa. Dengan jumlah pecandunya sebanyak 52.192 atau 1,30%. Dari penelitian tersebut Aceh berada pada peringkat ke enam dari seluruh provinsi di Indonesia yang jumlah pecandunya terbanyak, dimana jenis ganja yang disalahgunakan di Aceh yaitu ganja, pil lexotan, pil ekstasi, shau-shabu, dan putaw.⁷

Pemberitaan masalah narkoba marak diberbagai media massa dalam rentang tahun 2022, belum lama ini, misalnya, Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Besar berhasil menangkap 3 pelaku penyalahgunaan narkoba jenis sabu pada jumat 3 juni 2022 di kebun Gampong Tampok Jeurat Raya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.⁸

Gampong Tampok secara geografis bersebelahan dengan gampong Tantuha meskipun berbeda kecamatan. Gampong Tampok berada di kecamatan Sukamakmur sedangkan Gampong Tantuha kecamatan Simpang Tiga, jadi gampong Tampok merupakan daerah peredaran narkoba paling banyak dan juga banyak mantan narapidana yang menyalahgunakan narkoba. Sehingga dibutuhkan tindakan dari pihak aparat gampong Tantuha untuk mencegah masyarakat untuk tidak terlibat dan terjurumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Narkoba secara hukum Islam sebenarnya tidak tercantum di dalam al-qur'an, tetapi narkoba dikaitkan dengan khamar karena sama-sama berdampak pada sifat yang memabukkan. Menurut Ibnu Taimiyah, narkoba layak diharamkan karena

⁷ Antara, 4 Agustus 2021. <https://m.antaranews.com/amp/berita/2307370/bnn-pencandu-narkoba-di-aceh-capai-83-ribu-orang>.

⁸ BNN Aceh, 4 Februari 2022. <http://aceh.bnn.go.id/peran-lembaga-pendidikan-tinggi-sebagai-solusi-dalam/>.

berbahaya bagi masa depan manusia. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 90-91 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ٩٠

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: “Hai orang-orang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang: maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS. Al-Maidah: 90-91).⁹

Dan juga hadist Ibn Umar ra, bahwa Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ
تَبَلَّغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرَ فَهُوَ حَرَامٌ
جامعة الزاينري

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Abu Bakar Bin bu Syaibah) telah menceritakan kepada kami (Sufyan bin Uyainah) dari (Az-Zuhri) dari (Abu Salamah) dari (Aisyah) dan sampai kepada nabi shallallahu'alaihi wasallam beliau bersabda: “setiap minuman yang memabukkan adalah haram”. (H.R. Bukhari dan Muslim).¹⁰

⁹ Alqur'an surah Al-maidah ayat 90-91

¹⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemahan Lengkap kumpulan Hadist BukhariMuslim, Muttafaq'alah Shahih al-lu wal Marjam*, Cet.1 (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2011). Hal. 564

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa khamar, minuman keras yang memabukkan termasuk kedalam zat adiktif yang dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, gangguan otak dan saraf, bahkan depresi. Sehingga jelas bahwa Allah SWT melarang perbuatan tersebut. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tindakan tersebut adalah perbuatan setan.

Aparatur gampong pada dasarnya memiliki kedudukan sosial yang tinggi dimasyarakat dan menerima kehormatan. Aparatur gampong memiliki posisi yang sangat penting, oleh karena itu dianggap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakatnya dan berkewajiban untuk membina ketentraman dan ketertiban di dalam masyarakat dan juga memberdayakan masyarakat termasuk dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pada dasarnya banyak masyarakat yang terpengaruh dengan narkoba baik pada kalangan remaja maupun orang dewasa. Remaja merupakan golongan yang rentang terhadap penyalahgunaan narkoba karena memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba, dan juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu aparatur gampong Tantuha, peneliti menemukan ada beberapa kalangan masyarakat yang melakukan penyalahgunaan narkoba jenis ganja dan sabu-sabu. Namun belum ada tindakan langsung yang diambil oleh aparatur gampong dalam upaya mereduksi penyalahgunaan narkoba. maka dalam hal ini aparatur gampong tantuha belum melaksanakan perannya secara sempurna dan optimal.

Peran aparaturnya sangat penting untuk membentengi Masyarakat khususnya terhadap remaja agar tidak terlibat dalam narkoba dan harus menjadi garda terdepan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Upaya ini harus segera dilakukan untuk ikut andil dalam memerangi narkoba, sehingga membutuhkan perhatian serta kewaspadaan dari berbagai elemen agar penyalahgunaan narkoba tidak meluas.¹¹

Pada masa remaja, biasanya seseorang sedang dalam keadaan jiwa yang labil atau bisa disebut sedang proses pencarian jati diri, sehingga banyak sekali anak remaja yang mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar, baik itu positif maupun negatif. Sangat berbahaya bagi anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan yang sesat karena dapat merusak masa depan seorang anak.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan menetapkan judul karya ilmiah: **“Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga kabupaten Aceh Besar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh aparaturnya dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar?

¹¹ BNN, *Awas Narkoba Masuk Desa*, (Jakarta, 2018). Hal. 4-5.

- 2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh aparaturnya gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong Tantuha kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh aparaturnya gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh aparaturnya gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong Tantuha kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menghasilkan sebuah karya ilmiah serta menambah wawasan penulis.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman bagi peneliti mengenai upaya yang aparaturnya gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah atau konsep penting dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu memberikan batasan atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya memiliki arti usaha untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹² dalam penelitian ini, upaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. upaya yang penulis maksud dalam penelitian ini mengacu pada tindakan dan usaha yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba.

2. Aparatur Gampong

Aparatur gampong adalah perangkat gampong yang terdiri dari keuchik, imum menasah, tuha peut gampong. Aparatur gampong bertanggung jawab terhadap penyusunan dan pelaksanaan peraturan di gampong terutama dalam membina masyarakat agar tidak melakukan peraturan yang melanggar norma-norma kesusilaan.¹³

Jadi, Aparatur gampong dalam penelitian ini adalah orang yang menduduki posisi penting dalam masyarakat, berpengaruh besar terhadap masyarakat, berhak dan mempunyai wewenang dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: balai pustaka, 2002), hal.1250.

¹³ Ismail dkk, *pedoman peralihan adat*. Hal. 62

3. Narkoba

Narkoba adalah zat yang bekerja pada otak sehingga dapat menimbulkan perubahan pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Karena perubahan tersebut, penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dan membahayakan diri maupun orang lain.¹⁴

Narkoba akan masuk kedalam tubuh akan berpengaruh pada susunan syaraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan, terjadi perubahan dalam kesadaran, pikiran, perasaan dan perilaku bagi pemakai. Akibatnya sistem kerja otak dan fungsi organ tubuh akan berubah meningkat pada saat mengkonsumsi dan akan menurun apabila tidak digunakan, serta dapat mengakibatkan ketergantungan fisik maupun psikologis.¹⁵

4. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seorang remaja dikatakan yaitu mulai dewasa, sudah sampai untuk kawin, bukan kanak-kanak lagi. Pada masa remaja, biasanya seseorang sedang dalam keadaan jiwa yang labil atau bisa disebut sedang proses pencarian jati diri, sehingga banyak sekali anak remaja yang mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar, baik itu positif maupun negatif.

Jadi, remaja didefinisikan sebagai periode transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang mencapai aspek biologis, kognitif, dan perubahan sosial.

¹⁴ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. (Medan, IAN press. 2011). Hal. 35.

¹⁵ Lidya Harlinda Martono dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarga*, (Jakarta: Balai pustaka, 2006), hal.1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis merangkum beberapa kajian pustaka, pertama, karya yang ditulis oleh Erwin Syahputra pada tahun 2022. Karya ini meneliti mengenai maraknya penyalahgunaan narkoba Akibat Sikap Pengabaian Masyarakat Di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba pada remaja yang memakai ganja di Desa Badak salah satunya yaitu: Remaja memakai ganja pertama sekali didorong oleh rasa ingin tahu dan ikut ikutan teman, sehingga untuk menunjukkan solidaritas setia kawan mereka ikut memakai ganja. Dari data yang ditemukan bahwa factor yang menyebabkan sikap pengabaian masyarakat terhadap para remaja yang memakai ganja dikarenakan mereka lebih agresif dan mudah marah sehingga dapat menimbulkan kekerasan, hal ini di sebabkan oleh umur mereka yang masih muda mengkonsumsi ganja sehingga emosi jadi tidak terkontrol.¹

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherina Orlindriani pada tahun 2019. karya ini meneliti mengenai upaya edukatif masyarakat terhadap pencegahan narkoba di desa kuta baro jeuram. dari hasil penelitian yang dilakukan

¹ Erwin Syahputra, “Maraknya Penyalahgunaan Narkoba Akibat Sikap Pengabaian Masyarakat Studi di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Luwes.”(Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022), hal. 53.

menunjukkan bahwa Upaya edukatif yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pencegahan narkoba. Dalam usaha pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, terutama para orang tua, para remaja, sekolah, kelompok masyarakat, dan organisasi-organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara terpadu.²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anita Ritonga pada tahun 2019, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ia meneliti tentang Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu tidak mampu mengontrol diri secara efektif sehingga menyebabkan kecanduan, agresif dan mudah marah, serta hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan dan orang sekitar. Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut yaitu faktor lingkungan, Faktor kurangnya keimanan, faktor ketersediaan narkoba dan adanya rasa ingin tahu. Cara mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean yaitu sanksi berupa hukuman penjara, sedangkan upaya pencegahan (preventif) yang dapat dilakukan

² Sherina Orlindriani, "Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeoram, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019), hal. 70

adalah selektif dalam memilih teman, lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta diberikan arahan dan bimbingan, dan para orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak (remaja).³

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan narkoba telah dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. karya ini mengkaji terkait upaya Aparatur Gampong dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Oleh karena itu penulis memandang bahwa masalah penelitian ini pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

B. Konsep Aparatur Gampong

1. Pengertian Gampong

Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh keuchik atau nama lain yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.⁴ Kata Gampong lebih terkenal di aceh untuk menyebut sebuah Desa. Menurut UU No.5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan desa adalah suatu wilayah yang ditepati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah

³ Anita Ritonga, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*” (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2019), hal. 3-4

⁴ Undang-undang No.11.Thn 2006.

langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan kesatuan.

Undang-undang No.18 Tahun 2001, dikatakan gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintah terendah langsung di bawah mukim atau nama lain yang menepati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh keuchik dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.

Menurut Hurgronje, gampong itu merupakan satuan teritorial terkecil. Sebuah gampong dilingkari pagar, dihubungkan oleh satu pintu gapura dengan jalan raya (*ret* atau *rot*), suatu jalan yang melewati *blang* atau *lampoh* yang menuju gampong lain. Dulu setiap gampong mencakup satu *kawom* (satuan-satuan baik dalam artian teritorial maupun kesukaan) atau sub *kawom* yang hanya akan bertambah warganya dengan perkawinan dalam lingkungan sendiri, atau paling tidak, dengan meminta warga sesuku yang bermukim berdekatan.

Gampong dalam stuktur pemerintahan Aceh merupakan organisasi terendah. Pemerintahan gampong merupakan organisasi tingkat pertama yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan terkait penyelenggaraan urusan pemerintahan dan sosial kemasyarakatan.⁵

Gampong dipimpin oleh keuchik. dalam sejarahnya, jabatan itu turun-temurun. pada dasarnya keuchik memiliki tanggung jawab membela kepentingan dan keinginan warga, baik berhadappan dengan *ulee balang* maupun gampong lain,

⁵ Sulaiman Tripa *Rekonstruksi Pemerintahan Gampong*. (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019). Hal. 9-10

memelihara tertib-aman dan mengusahakan kesejahteraan penduduk dengan sepenuh kemampuannya.

Dalam stuktur kemasyarakatan di dalam suatu desa adanya kepemimpinan yang ditunjuk oleh masyarakat untuk memimpin suatu desa yang disebut dengan istilah yaitu aparatur gampong.

2. Fungsi Aparatur Gampong

Aparatur gampong pada dasarnya adalah pelaksan peradilan hukum yang didukung oleh sejumlah peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, payung hukum pemberdayaan Lembaga-lembaga adat dan hukum adat sangat memadai. Pada berbagai peraturan perundang-undangan dinyatakan secara tegas bahwa penguatan hukum adat dan peradilan adat sebaiknya dimulai dari gampong dan mukim.⁶

Mengenai pemerintahan gampong beserta aparatur gampong, dapat dijelaskan lewat penelusuran berbagai peraturan perundang-undangan. Dalam penjelasan pasal 7 UU No.44 tahun 1999 disebut bahwa konsep gampong menurut undang-undang ini kemungkinan dipimpin oleh inum mukim yang bertugas sebagai koordinator beberapa desa.

Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera perlu terelengarnya pemerintah yang baik (*Good Governace*) secara terus menerus. Upaya untuk mewujudkan memerlukan unsur profesionalisme dari aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas dalam menekanya kemampuan, keterampilan, dan keahlian aparatur

⁶ Ismail, *Pedoman Peradilan Adat di Aceh*, (Aceh: Majelis Adat Aceh, 2012) hal.6.

pemerintah dalam menjalankan tugas pemerintah. Profesionalisme aparatur pada prinsipnya mengandung 2 makna yakni:

Pertama, profesi aparatur dituntut memiliki kemampuan dalam keterampilan dan keahlian yang diandalkan sebagai penunjang kelancaran tugas. Kedua, pengabdian yaitu sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas desa harus senantiasa mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

Profesionalisme merupakan cerminan kemampuan, keterampilan, dan keahlian aparatur yang dapat berjalan efektif apabila didukung dengan tingkat kemampuan pengetahuan atas dasar latar belakang Pendidikan dengan beban kerja dengan beban kerja yang menjadi tanggung jawab dan sebagai cerminan potensi diri yang dimiliki aparatur, baik aspek kemampuan, aspek tingkah laku yang mencakup kreatifitas, inovasi, dan responsifitas dari aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Aparatur sebagai unsur penyelenggara pemerintah sangat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat karena merupakan perantara yang berhadapan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan.⁷

a. Keuchik

Menurut pasal 12 ayat 1 qanun kabupaten Aceh Besar No. 8 tahun 2004 tentang pemerintahan gampong fungsi adalah:

- 1) Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan syariat islam dalam masyarakat.

⁷ Melisa Rosali Tumangkeng. Profesionalisme Aparatur dalam Pelaksanaan Pemerintahan di desa Wongowan Timur Kabupaten Minahasa. <https://media.neliti.com/media/publications/1131-ID-profesionalisme-aparatur-desa-dalam-pelaksanaan-pemerintahan-di-desa-wolaang-kec.pdf>

- 2) Menjaga dana memelihara kelestarian adat istiadat yang hidup dan sberkembang di dalam masyarakat.
- 3) Membina dan memajukan perekomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat.
- 5) Mengajukan RAPBG (Rencana Anggran Pendapatan dan Belanja Gampong) kepada tuha peut untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi APBG (Anggran Pendapatan dan Belanja Gampong).⁸

b. Tuha Peut

Tuha peut adalah suatu badan kelengkapan gampong dan mukim yang terdiri daari unsur pemerintah, unsur agama, unsur pimpinan adat yang berfungsi memberi nasehat kepada keuchik dan imum mukim dalam bidang pemerintahan, hukum adat, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat serta menyelesaikan segala sengketa-sengketa di gampong.

Pasal 155 ayat 2 undang – undang nomer 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh menyatakan bahwa, “pemerintahan gampong terdiri atas *keuchik* dan badan permusyawaratan gampong yang disebut tuha peuet”. Tuha peut merupakan salah satu unsur dalam sistem pemerintahan gampong dan kedudukannya setara dengan keuchik sebagai pimpinan pemerintah gampong.

⁸ Adri Kurniawan. *Tugas dan fungsi Keuchik, Tuha Peut dalam Penyelenggaraan Pemerintah Gampong*, Universitas Syiah Kuala, Hal. 8

Tuha peut mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan syariat islam dan adat dalam masyarakat.
- 2) Memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang masih memiliki asas manfaat.
- 3) Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan keuchik terhadap rancangan anggaran pendapatan, dan belanja gampong.
- 4) Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan keuchik terhadap teusam gampong.
- 5) Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan resam gampong, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja gampong, pelaksanaan keputusan dan kebijakan lainnya dari geuchik.
- 6) Menampung dan meyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah gampong.⁹

c. Seketaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang adminitrasi pemerintahan. Fungsi kepala desa yaitu:

⁹ Dedy syahputra. *Gampong dalam Struktur Pemerintahan Aceh* (Yayasan Daarul Huda: 2021) Hal.64

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti administrasi surat dan arsip.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat pengatministrasian asset, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaranana, administrasi penghasilan kepala desa dan seluruh perangkat desa.
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun APBG, dan melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

d. Imum Meunasah

Imum meunasah memiliki dalam kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan Pendidikan agama, dan memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran menasah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan syariat islam. Imum nenasah dan keuchik memiliki kedudukan sejajar dimana keuchik bertanggung jawab pada pelaksanaan pemerintah, sedangkan imum menasah bertanggung jawab pada pelaksanaan agama.

e. Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional. Fungsi Kepala seksi pemerintahan yaitu Melaksanakan menjemen tata praja pemerintah, penyusunan rancangan regulasi desa dan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan keamanan, administrasi kependudukan, dan administrasi pertanahan tingkat desa.

f. Kepala Seksi Pelayanan

Kepala seksi pelayanan berfugsi pada penyuluhan dan memotivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peningkatan upaya partisipasi masyarakat, penyiapan konsep rancangan peraturan desa sesuai bidang tugasnya, pelayanan kepada masyarakat, dan evaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan ketenagakerjaan.

g. Kepala Urusan Perencanaan

Kepala urusan perencanaan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Fungsi kepala urusan perencanaan yaitu menyusun rencana APBG, menginventarisir data dalam rangka pembangunan, penyusunan laporan, dan melakukan monitoring dan evaluasi program.

h. Kepala Urusan Keuangan

Kepala urusan keuangan bertugas membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintah. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi pelaksanaan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa dan Lembaga pemerintahan Desa.

i. Kepala Dusun

Kepala dusnun memiliki tanggung jawab membantu keuchik dalam melaksanakan tugas diwilayah kerjanya, yaitu:

- 1) Melaksanakan koordinasi terhadap jalanya pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun.
- 2) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- 4) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian.

3. Tugas Aparatur Gampong

a. Keuchik

Fungsi keuchik sebagai hakim, menurut qanun NO. 5 tahun 2003 pasal 15.

Memiliki tugas pokok dan wewenang, yaitu:¹⁰

- 1) Membina kehidupan beragama dan pengenalan hukum Islam di masyarakat.
- 2) Melindungi dan mendukung kelestarian adat dan tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat.
- 3) Untuk menjaga keamanan, ketentraman dan ketertiban serta mencegah timbulnya perbuatan maksiat dalam masyarakat.
- 4) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong.
- 5) Menjadi pedamai terhadap perselisihan antar penduduk dalam gampong.

¹⁰ LeenaAvonius, *Adat dalam dinamika Aceh*, Cet1 (Banda Aceh,2010) hal.191-199

b. Tuha Peut

Tuha peut adalah unsur pemerintahan gampong yang berfungsi sebagai badan permusyawaratan gampong. Tuha peut gampong atau nama lain mempunyai tugas:

1. Membahas dan menyetujui anggaran pendapatan dan belanja gampong atau nama lain;
2. Membahas dan menyetujui qanun gampong atau nama lain;
3. Mengawasi pelaksanaan pemerintahan gampong atau nama lain;
4. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan gampong atau nama lain;

c. Sekretaris Desa

Adapun beberapa tugas dari sekretaris desa yaitu diantaranya :¹¹

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan meliputi tata naskah administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- 2) Pelaksaaan urusan umum meliputi penataan administarasi perangkat gampong, penyediaan prasarana perangkat gampong dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi.
- 3) Pelaksaaan urusan perencanaan meliputi menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja gampong, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan program.

¹¹ Buku Profil Gampong Tantuha Tahun 2023

d. Imam Meunasah

Adapun beberapa fungsi dari imam meunasah antara lain adalah :¹²

- 1) Membimbing, mengkoordinasikan ibadah, pendidikan dan penerapan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Mengelola, mengatur dan mengurus segala kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan kesejahteraan meunasah.
- 3) Memberi saran dan pendapat.
- 4) Menjaga dan memelihara nilai-nilai adat, agar tidak bertentangan dengan Syariat Islam.

e. Kepala saksi pemerintahan

Saksi pemerintahan berfungsi sebagai :¹³

- 1) Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan
- 2) Menyusun rancangan regulasi gampong
- 3) Pembinaan masalah pertahanan dan tata batas gampong
- 4) Penataan dan pengelolaan wilayah

f. Kepala Saksi Pelayanan

Saksi pelayanan berfungsi antara lain ¹⁴

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid,*

¹⁴ *Ibid*

- 1) Melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga dan masyarakat miskin, pemuda dan olahraga dan karang taruna.
- 2) Peningkatan upaya partisipasi masyarakat dan gotong royong.
- 3) Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.

g. Kepala urusan perencanaan

Kepala urusan umum dan perencanaan mempunyai tugas antara lain :

- 1) Pelaksaaan urusan ketatausahaan seperti tatnaskah administrasi surat menurut, arsip dsn ekspidisi
- 2) Penataan administrasi perangkat gampong
- 3) Penyediaan prasarana perangkat gampong dan kantor
- 4) Penyiapan rapat (undangan daftar hadir dan notulensi rapat)

h. Kepala urusan keuangan

Kepala urusan mempunyai tugas membantu sekretaris gampong dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan dan mempunyai fungsi :¹⁵

- 1) Pelaksanaan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.
- 2) Pelaksanaan administrasi keuangan.

¹⁵ *Ibid*

3) Pelaksanaan administrasi penghasilan keuchik, perangkat gampong, Tuha peut, dan lembaga pemerintahan gampong lainnya.

i. Kepala Dusun

Adapun beberapa tugas dari kepala dusun adalah :¹⁶

- 1) Pembantu pelaksanaan geuchik di wilayah dusun
- 2) Membina ketemtraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan pengelolaan wilayah.
- 3) Pemberian fasilitasi pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat di wilayahnya.

B. Konsep Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang dapat menyebabkan penggunaanya penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, dan dapat menimbulkan ketergantungan bagi penggunaanya.¹⁷

Istilah narkoba yang dikenal di Indonesia berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*narcotics*” yang berasal obat bius, yang sama artinya dengan “*narcosis*” dalam Bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Narkotika adalah suatu zat/obat yang dapat menyebabkan penurunan atau menimbulkan ketergantungan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa narkotika diartikan

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ BNN, *Awas narkoba masuk Desa* . Jakarta, 2018. Hal.8.

sebagai obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, yang dapat menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.¹⁸

Menurut ahli kesehatan, narkoba adalah psikotropika yang umumnya digunakan untuk membius pasien sebelum melakukan tindakan operasi atau sebagai obat untuk penyakit tertentu. Namun, untuk saat ini persepsi tersebut disalahgunakan yang mengakibatkan pemakaian diluar batas dosis yang telah ditetapkan.

Menurut Soerdjono Dirjosisworo bertumpu pada dua kesimpulan, pertama yaitu narkoba dapat membahayakan kesehatan penggunanya, dan kedua narkoba memiliki manfaat penting bagi dunia kesehatan yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit ketika seseorang dioperasi. Sedangkan ahli kesehatan menekankan bahwa narkoba digunakan sebagai obat bius untuk menghilangkan rasa sakit sehingga kegiatan operasi berjalan lancar.

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Bahan adiktif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar narkotika dan psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah obat atau zat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran yang dapat mengurasi rasa sakit dan nyeri, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang dan

¹⁸ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban....*Hal. 85

¹⁹ BNN, *Awas Narkoba Masuk Desa*. Jakarta 2018. Hal 8-9.

dapat menimbulkan festupor, serta dapat menimbulkan rasa adiksi atau kecanduan bagi penggunaanya.

2. Jenis-Jenis Narkoba

Menurut M. Ridha Ma'rooe narkoba memiliki dua macam. Pertama, narkotika alam. Jenis ini seperti candu, heroid, ganja, kokain, *codein* dan *morphine*. Kedua, narkoba sintesis, yaitu pengertisn narkoba secara luas, termasuk *hallucinogen*, *depressant* dan *stimulant*.²⁰ Dalam undang -undang nomer 35 tahun 2009 tentang narkotika disebutkan bahwa narkotika terdapat 65 jenis narkotika golongan I, 86 jenis narkotika golongan II, dan 14 jenis narkotika golongan III.

Dalam undang -undang pada pasal 2 ayat 1 ditegaskan bahwa narkotika sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 digolongkan menjadi tiga golongan:

a. Narkotika golongan I.

Narkotika golongan I adalah narkotika yang dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta apabila dikosumsi dapat berpotensi sangat tinggi yang mengakibatkan ketergantungan. Dalassm pasal 8 ayat 1 dijelaskan bahwa narkoba golongan ini dilarang di produksi dan diedarkan. Kecuali digunakan dalam dunia kesehatan. Narkoba golongan I terdiri dari 26 macam, antara lain:²¹

1. Tanaman *Papaver Somniferum L*
2. Opium mentah

²⁰ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003). Hal.34

²¹ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban ..*Hal. 86

3. Opium masak (*candu, jicing, jicingko*)
4. Tanaman koka
5. Daun koka
6. Kokain mentah
7. Tanaman ganja

b. Narkotika golongan II

Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi untuk ketergantungan.²²

Jenis narkoba golongan II yang paling populer digunakan adalah jenis heroid yang merupakan keturunan dari morfin. Heroid terbuat dari ampas bga opium yang digunakan sebagai obat batuk dan diare. Narkoba golongan II terdiri dari:

1. *Alfasetilmetadol*
2. *Alfamedropina*
3. *Alfametadol*
4. *Morfin*.

c. Narkotika golongan III

Narkoba golongan III adalah narkotika yang berkhasiat di bidang pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dengan tujuan pengembangan ilmu

²² Siti Zubaidah, *Penyembuhan...* Hal. 86-87.

pengetahuan serta mempunyai potensi ringan yang mengakibatkan ketergantungan. Salah satu narkotika golongan III yang sangat populer adalah kodein. Adapun narkotika golongan III antara lain:²³

1. Asetilidihidrokodeina
2. Dekstropoksifeda
3. Dihidrokodeina
4. Etilmofrina
5. Kodeina

3. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba pada undang-undang RI Nomer 35 Tahun 2009 tentang narkotika Bab II pasal 4 ayat (a) menyatakan bahwa menjamin kesediaan narkoba untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pada Bab III pasal 7 menyatakan bahwa: narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada kenyataannya saat ini dalam lingkungan masyarakat yang terjadi adalah penyalahgunaan terhadap narkoba itu sendiri.

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Masyarakat Indonesia secara umum sudah mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba namun kesadaran untuk menjauhan diri masih dikatagorikan sangat minim. Sehingga banyak masyarakat yang terjerumus dalam

²³ Ibid..Hal. 88

penggunaan narkoba. Narkoba menimbulkan banyak mudharatan dan hamper tidak ada manfaat sama sekali.

Lydia H. Martono menyebutkan beberapa pengaruh narkoba terhadap fungsi otak manusia:

- a. Narkoba dapat menghambat kerja otak yang mengakibatkan tingkat kesadaran menurun dan dapat juga memicu rasa kantuk.
- b. Narkoba dapat meningkatkan kerja otak. kondisi ini disebut *stimulansia* efek baiknya akan memicu rasa segar, semangat, rasa percaya diri. Akan tetapi berdampak buruk bagi pengguna, seperti susah tidur, gelisah, jantung berdebar lebih cepat dan tekanan darah meningkat.
- c. Narkoba memicu khayalan. kondisi ini dapat memicu seseorang merasa akan melakukan halusianasi yang tinggi dan memiliki tingkat kesadaran yang rendah.

Pemakaian narkoba dapat mengalami kerusakan pada organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah, misalnya keruskan paru-paru, ginjal, jantung, usus, dan kerusakan jaringan pada organ tubuh akan merusak fungsi organ tubuh sehingga berbagai penyakit timbul. Pemakain narkoba juga terkena penyakit infeksi, seperti hepatitis, HIV/ AIDS.

Salah satu dampak nyata dari penggunaan narkoba berkelanjutan dalam jangka Panjang adalah adiksi atau ketergantungan obat atau kecanduan. Ketergantungan obat atau adiksi merupakan pangkal dari merambahnya berbagai dampak atau gangguan negative di masalah fisik, biologis, mental, maupun sosial.²⁴

²⁴ BNN, *Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkoba 2019*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN. 2019) Hal, 20.

Pemakaian narkoba menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak, syaraf, pembuluh darah, tulang, dan seluruh jaringan pada tubuh. Kerusakan organ menyebabkan terjadinya gangguan fungsi organ yang dapat mendatangkan stress sehingga dapat mengalami kematian akibat serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Semua penderitaan yang dialami akibat penyakit tersebut akan mendatangkan perubahan sifat, sikap, dan perilaku.

Pemakaian narkoba tidak hanya akan mengalami gangguan kesehatan fisik karena kerusakan fungsi organ, tetapi terkena penyakit menular. Selain itu, kerusan yang tidak kalah bahanya adalah gangguan psikologi serta kerusan mental dan moral.²⁵

Bahaya yang ditimbulkan akibat pemakaian narkoba menurut efeknya:

- 1) Halusinogen, efek narkoba ini bisa mengakibatkan seseorang berhalusinasi dengan melihat suatu hal/ benda yang sebenarnya tidak ada/ tidak nyata.
- 2) Stimulan, efek narkoba ini bisa menyebabkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenanga untuk sementara waktu, dan cenderung pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu.
- 3) Depresan, efek narkoba ini bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh, sehingga pengguna merasa lebih tenang dan bisa membuat pengguna tidak sadarkan diri.²⁶

²⁵ Subagyo pertodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), hal 30-33

²⁶ Kareth & Shintasari R. (2020). *Kebijakan Badan Narkotika Nasional dalam Penanggulangan Narkoba Wilayah Perbatasan*. *Mosamus Journal of Public Administration*, 3(1), 21.

5. Strategi Penyalahgunaan Narkoba

Metode penanggulangan penyalahgunaan narkoba, dalam upaya pemberantasan narkoba, yang dijadikan sasaran tidak hanya orang-orang yang sudah terlibat dengan kasus tersebut. Masyarakat, khususnya remaja yang belum terlibat juga harus diupayakan untuk tidak menjadi korban sebagai usaha antisipasi agar kasus penyalahgunaan narkoba tidak semakin mewabah. Ada beberapa metode yang diterapkan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba, yaitu *promotif, preventif, kuratif*.²⁷

a. Promotif

Promotif adalah program pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba.

b. Preventif

Preventif adalah program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan.

c. Kuratif

Kuratif adalah program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang bisa mengobati penyakit akibat penyalahgunaan narkoba, karena

²⁷ Yusnidar, Skripsi: Upaya Badan Narkotika Provinsi dalam Menangani Kasus Penyalahgunaan Ganja di Kalangan Masyarakat Aceh, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010), hal. 33

penyakit yang ditimbulkan begitu kompleks seperti ketergantungan, rusaknya organ-organ tubuh serta gangguan mental dan moral.

6. Narkoba Dalam Pandangan Islam

Islam tidak mengenal istilah narkoba. Sebab dalam banyak literatur islam, kata yang semakna dengan narkoba yaitu khamar. Minuman khamar menurut Bahasa alquran adalah minuman yang terbuat dari biji – bijian yang melalu proses begitu rupa sehingga dapat mencapai kadar minuman yang memabukkan.

Menurut iman Malik, Imam Syafi’I dan Ahmad bin Hanbal, meminum-minuman yang memabukkan hukumnya sama, baik dinamakan khamar (minuman keras) maupun bukan, baik berasal dari perasan anggur maupun jenis bahanya lainnya, misalnya kurma, kismis, gandum, jewawut, atau beras, memabukkan dalam kadar sedikit maupun banyak. Menurut Ibnu Taimiyah, narkotika layak diharamkan karena sangat berbahaya bagi masa depan umat islam.²⁸

Dalam al-quran dan al hadist tidak disebutkan secara langsung masalah narkoba. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sama bahkan lebih dasyat dari minuman keras atau khamar, maka ayat-ayat alquran dan hadist-hadist rasulullah yang melarang atau mengaramkan minuman keras atau khamar dapat dijadikan sebagai landasan terhadap di haramkannya penyalahgunaan narkoba. Firman Allah dalam QS Al-Baqarah 219, yang berbunyi:

²⁸ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan*, hal. 86-87.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
 مِن نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْغَيْرُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Kepada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir.” (QS Al-Baqarah 219).²⁹

Peredaran gelap narkoba juga dilarang oleh agama islam karena mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan terhadap narkoba. Hal ini di isyaratkan dalam firman Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا . وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عِدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ
 عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا . إِنْ تَجْتَنِبُوا كِبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نَكُفْرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مَدْخَلًا كَرِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya kedalam neraka yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami

²⁹ BNN, *Pandangan Agama Islam Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan. 2017) hal.19-21

hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa yang kecil) dan kami memasukkan mu ke tempat yang mulia (surga). “ (Q.S An-Nisa 29 -31).³⁰

Hadist-hadist Rasulullah SAW

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتِرٍ

Artinya: “Dari ummu salamah, ia berkata “Rasulullah shalallahualaihi wasaallam melarang dari segala yang memabukkan dan mufatir (yang membuat lemah). HR. Abu Daud No. 3686 dan Ahmad 6: 309. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini dho'if). Jika khomr itu haram, maka demikian pula dengan mufattir atau narkoba.

Dari ulama Malikiyah, Ibnu Farhun berkata, “Adapun narkoba (ganja), maka hendaklah yang mengkonsumsinya dikenai hukuman sesuai dengan keputusan hakim karena narkoba jelas menutupi akal”. ‘Alisy-salah seorang ulama Malikiyah berkata, “Had itu hanya berlaku pada orang yang mengkonsumsi minuman yang memabukkan. Adapun untuk benda padat (seperti narkoba) yang merusak akal namun jika masih sedikit tidak sampai merusak akal, maka orang yang mengkonsumsinya pantas diberi hukuman. Namun narkoba itu sendiri suci, beda halnya dengan minuman yang memabukkan”.

Dari ulama Syafi'iyah, Ar Romli berkata, “Selain dari minuman yang memabukkan yang juga diharamkan yaitu benda padat seperti obat bius (al banj), opium, dan beberapa jenis za'faron dan jawroh, juga ganja (*hasyisy*), maka tidak ada hukuman had (yang memiliki ketentuan dalam syari'at) walau benda tersebut dicairkan. Karena benda ini tidak membuat mabuk (seperti pada minuman keras)”. Begitu pula Abu Robi' Sulaiman bin Muhammad bin 'Umar yang terkenal dengan

³⁰ Q. S An-Nisa 29 -31

Al Bajiromi berkata, “Orang yang mengkonsumsi obat bius dan ganja tidak dikenai hukuman had berbeda halnya dengan peminum miras. Karena dampak mabuk pada narkoba tidak seperti miras. Dan tidak mengapa jika dikonsumsi sedikit. Pecandu narkoba akan dikenai ta’zir (hukuman yang tidak ada ketentuan pastinya dalam syari’at).”

Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang penyalahgunaan narkoba tanggal 10 shafar 1396 H/ 10 Februari 1976 M, menyatakan haram hukumnya penyalahgunaan narkotika karena membawa kemudharatan yang mengakibatkan mental dan fisik seseorang serta terancamnya keselamatan masyarakat dan ketahanan Nasional.

Komisi fatwa majlis ulama Indonesia (MUI) dalam sidangnya yang berlangsung di masjid istiqlal Jakarta pada hari senin, tanggal 18 Rabiul Tsani 1417 H, bertepatan di tanggal 2 September 1996 M, berdasarkan dalil-dalil al qur’an dan hadist sebagaimana telah dikutip diatas, memutuskan: “menyalahgunakan narkotika Ecstasy dan zat sejenis lainnya adalah hukumnya haram.”³¹

C. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Remaja didefinisikan sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak

³¹ BNN. *Narkotika dalam Pandangan Agama*. (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan, 2017) hal.20.

ke masa dewasa, yang mencakup aspek biologi, kognitif, dan perubahan sosial yang berlangsung antara 10-19 tahun.³²

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, karakteristik remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap.³³ Sering sekali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.

2. Karakteristik Masa Remaja

Karakteristik perkembangan normal yang terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya dalam mencapai identitas diri antara lain menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Hurlock (1994) mengemukakan berbagai ciri dari remaja, diantaranya adalah:³⁴

- a. Masa remaja adalah masa -peralihan Yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa dan

³² Siti Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004), hlm. 53.

³³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19

³⁴ Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 11-14.

merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.

- b. Masa remaja adalah masa terjadi perubahan Sejak awal remaja, perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi pada remaja yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan pola perilaku dan perubahan sikap menjadi ambivalen.
- c. Masa remaja adalah masa yang banyak masalah Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk di atasai. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sehingga kadang-kadang terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Masa remaja adalah masa mencari identitas Identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat. Remaja tidak puas dirinya sama dengan kebanyakan orang, ia ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan Ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Dengan adanya stigma ini akan membuat masa peralihan remaja ke dewasa menjadi sulit, karena peran orangtua yang memiliki pandangan seperti ini akan mencurigai dan menimbulkan

pertentangan antara orangtua dengan remaja serta membuat jarak di antara keluarga.

- f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri, baik dalam melihat dirinya maupun melihat oranglain. Mereka belum melihat apa adanya, tetapi menginginkan sebagaimana yang ia harapkan.
- g. Masa remaja adalah ambang masa dewasa Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberi kesan seseorang yang hampir dewasa. Ia akan memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan berpenampilan.

3. Dampak Narkoba Terhadap Remaja

Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah generasi muda, khususnya remaja untuk menyentuh narkoba. Usia remaja merupakan periode labil dan fase dalam mencari identitas bagi seorang manusia. Sementara di masa modern dan kapitalisme mutakhir, problem hidup semakin canggih, rumit dan kompleks. Berhadapan dengan itu, tentu saja generasi muda, khususnya kaum remaja, menjadi bingung dan gagap. Kenyataan itu makin diperparah dengan kondisi keluarga dari kaum remaja Indonesia yang kadang tidak harmonis, tidak demokratis, dan tidak komunikatif. Hal ini masih ditambah dengan problem-problem lain yang sifatnya sangat khas individual, campur aduk, dan banyak ragamnya.

Semua problem itu bertumpang tindih dibenak generasi muda, khususnya remaja.

Mereka pun menderita stres dan depresi, dari tingkat ringan, sedang, berat, sampai

yang akut. Generasi muda, khususnya kaum remaja seperti inilah yang menjadi target empuk para pengedar narkoba. Bermula dari mencoba-coba, iseng, ikut-ikutan teman, stres, pelarian, atau motif lainnya, akhirnya generasi muda, khususnya kaum remaja pun ketagihan narkoba. Merekalah golongan mayoritas pemakai narkoba di Indonesia dari waktu ke waktu.³⁵

4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, yaitu:

- a. Faktor diri, yaitu keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang tentang akibatnya dikemudian hari, keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk dapat diterima dalam satu kelompok atau lingkungan tertentu, dan lari dari permasalahan, kebosanan dan kegetiran hidup.
- b. Faktor lingkungan sosial, yaitu pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sosial pelaku, baik lingkungan sekolah, pergaulan dan lain-lain. Hal tersebut dapat terjadi karena benteng pertahanan dirinya lemah, sehingga tidak dapat membendung pengaruh negatif dari lingkungannya. Pada awalnya mungkin sekedar motif ingin tahu dan coba-coba terhadap hal yang baru, kemudian kesempatan yang memungkinkan serta didukung adanya sarana dan prasarana. Tapi lama kelamaan dirinya terperangkap pada jerat penyalahgunaan narkoba.

³⁵ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 76

- c. Faktor kepribadian: rendah diri, emosi tidak stabil, lemah mental. Untuk menutupi itu semua dan biar merasa eksis, maka remaja sering melakukan penyalahgunaan narkoba.³⁶



³⁶ Dimaslova, Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba: [https:// dimaslova.wordpress.com/2008/12/01/upaya-penanggulangan-penyalahgunaan-narkoba/](https://dimaslova.wordpress.com/2008/12/01/upaya-penanggulangan-penyalahgunaan-narkoba/)Dipost: 01 Des 2008.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data lapangan meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Haris Herdiancia, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena alam karena fokusnya, bersifat *naturalistic* mendasar atau alamiah dan tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi harus dilakukan di lapangan.¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif, yang merupakan uraian sistematis (bukan sekedar pendapat pakar dan penulis buku) dan adanya hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang terlibat langsung dalam penelitian. Responden berperan dalam memberikan informasi utama yang

¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Sosial Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal.18.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), Hal. 21

dibutuhkan dalam penelitian.³ Subjek penelitian menurut Tatang M Amirin sebagaimana dikutip oleh Rahmadi ialah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴

Adapun jumlah subjek penelitian yang merupakan aparatur gampong yang ada di gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar berjumlah 10 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, sampling adalah pemilihan beberapa subjek sebagai perwakilan populasi umum sehingga diperoleh sampel yang representatif dari populasi tersebut.⁵ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono menjelaskan *purposive sampling* ialah teknik penentuan responden atau teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam artian responden tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya.⁶

Nurul Zuriyah menyebutkan: *purposive sampling* ialah pemilihan sekelompok mata pelajaran berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap berkaitan erat dengan suatu populasi yang telah diketahui sebelumnya, yaitu suatu kesatuan

³ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hal 209.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011) hal 61

⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi*, cet ke-3, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal 123

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke 26 (Bandung, Alfabeta, 2017) hal 85

sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian.⁷

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti menerima informan penelitian yang memenuhi kriteria tertentu yang dibutuhkan peneliti untuk meneliti lapangan. Informan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Aparatur gampong yang ada di gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.
2. Aparatur gampong yang berjumlah 10 orang yang merupakan perwakilan dan tokoh inti dalam stuktur kepengurusan gampong serta mempunyai pengaruh besar dalam sistem pemerintahan desa. Mereka diantaranya terdiri dari keuchik, teuku imum, tuhapuet, kepala dusun, ketua pemuda, sekdes, kasi pemerintahan.
3. Bersedia menjadi responden dan siap di wawancara.

Dalam hal ini peneliti memilih kriteria tersebut karena kriteria tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan disertasi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dalam penelitian ilmiah adalah upaya yang dilakukan secara terencana yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat melalui proses

⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet-ke 3, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal 124

observasi dengan menggunakan alat bantu atau tidak⁸. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Metode observasi juga dapat menguji secara validitas langsung dari informasi yang diberikan responden.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di tempat penelitian. Observasi dalam penelitian ini fokus bagaimana upaya aparat gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba di gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana upaya dari aparat gampong di gampong tersebut. Metode ini digunakan peneliti untuk memverifikasi keakuratan seluruh data dan informasi yang diberikan oleh informan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami suatu topik tertentu.⁹ Hasil wawancara dijadikan sebagai informasi mengenai jawaban responden, permasalahan penelitian, dan digunakan sebagai informasi dalam penulisan skripsi ini.

⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.99

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*hal.231.

Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengetahui sesuatu secara lebih terbuka, dan dalam hal ini orang yang diwawancara dimintai pendapatnya. Penulis mewawancarai aparatur gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari informasi atau data tentang suatu permasalahan, catatan surat kabar, catatan harian, salinan, buku, notulensi, rapat, agenda dan juga hasil kegiatan. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dimaksudkan untuk membuktikan data penelitian, khususnya menyangkut aparatur gampong di gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar terkait upaya dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba. Di samping itu, peneliti juga menelusuri bahan-bahan dari kepustakaan lainnya yang dianggap relevan, untuk menjelaskan fokus masalah penelitian.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 314

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 206.

D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan upaya mengolah data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang ingin disampaikan kepada orang-orang.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini dijelaskan di bawah ini.

1. Mereduksi Data

Dalam mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan metode yang berbeda-beda dan hal ini terjadi berulang kali sehingga menghasilkan data yang sangat besar dan kompleks. Mengingat informasi yang diperoleh dari lapangan masih sangat kompleks, bersifat perkiraan dan belum tersistematisasi, maka peneliti harus melakukan analisis dengan bantuan pengolahan data. Reduksi data berarti menulis rangkuman, memilih pokok-pokok, memilih topik, membuat beberapa kategori dan pola agar masuk akal. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan dan mencari informasi tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

¹² *Ibid.* hal. 224.

diagram, hubungan antar kategori, model, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menyajikan data, lebih mudah untuk memahami yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan kejelasan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah merangkum dan mengkaji. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu kecuali didukung oleh bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian harus mampu memberikan jawaban permasalahan. Temuan tersebut diklasifikasi secara deskriptif sesuai permasalahan dengan mendeskripsikan upaya aparaturnya dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba di gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*hal.47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Gampong Tantuha

Gampong Tantuha merupakan gampong yang berada di dalam Mukim Lamkrak, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Gampong Tantuha yang terletak di daratan pegunungan itu pertama kali dibangun pada tahun 1956 dan sebelum tahun 1956 gampong tantuha sudah beberapa kali berganti pemerintahan desa sejak masa penjajahan dulu.¹

2. Visi dan Misi Gampong Tantuha

Visinya adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, pemerintahan Gampong yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel, serta peningkatan kehidupan masyarakat. Misi gampong ini adalah menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, efektif, kompeten dan berwibawa, bebas dari korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

3. Geografis dan Geologis Desa

Secara geografis, Gampong Tantuha terletak di 96.461177 BT dan 5.130334 LU. terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Mee Puntong, Dusun Geulumpang Payong, dan Dusun Tumpok Kumukoh. Secara geografis Gampong Tantuha, Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi:

¹ Buku Memori Sejarah Terima Jabatan Tahun 2022-2023

a. Batas Desa

1. Sebelah Utara : Gp. Tampok Blang
2. Sebelah Selatan : Gp. Kayee Adang/Lambirah
3. Sebelah Barat : Gp. Blang Miro
4. Sebelah Timur : Gp. Seumeureng/Luthu

b. Luas Wilayah

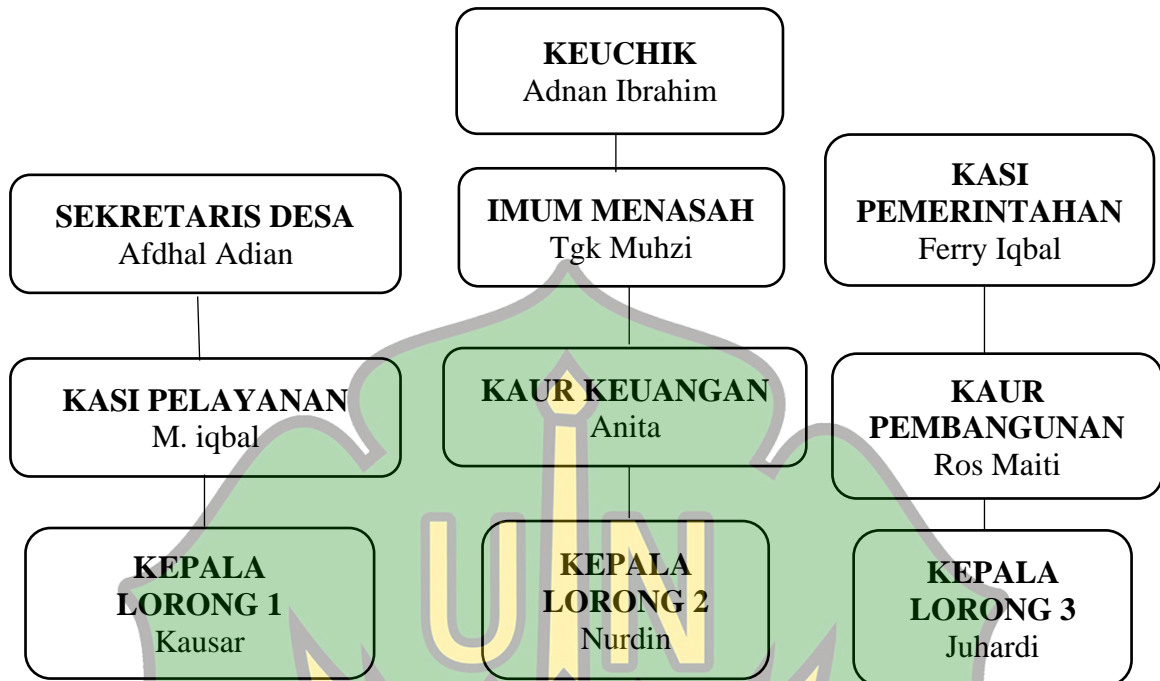
Luas Wilayah Desa Pejambon adalah 118 Ha, yang terdiri dari:

1. Jalan : 7 Km
2. Sawah dan ladang : 120Ha
3. Bangunan umum : 1,5Ha
4. Pemukiman/perumahan : 69 Ha
5. Pekuburan/makam : 2 Ha
6. Lain-lain (sungai dan parit) : 6 Ha

Pada akhir tahun 2023, penduduk Gampong Tantuha terdiri dari 88 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 297 jiwa yang terdiri dari 156 Laki-Laki dan 141 Perempuan. Mayoritas penduduk Gampong Tantuha adalah suku Aceh. Laju pertumbuhan penduduk 0,1% pertahun, tingkat kematian bayi 0%, dan tingkat kematian ibu hamil/melahirkan 0%. Rata-rata setiap keluarga terdiri atas 2 sampai 5 anggota keluarga.²

² *Ibid*

Bagan 1.1
Struktur Organisasi Gampong Tantuha



B. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Peneliti mewawancarai 10 orang aparatur gampong yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan di rumah kediaman para aparatur gampong. Proses penelitian dilakukan mulai tanggal 15 April - 26 April 2023. Adapun hasil penelitiannya dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah:

1. Langkah-Langkah Pencegahan yang Dilakukan oleh Aparatur Gampong dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat ada beberapa kasus remaja akan penyalahgunaan narkoba, mereka sudah diamankan dan diberi pengarahan oleh pihak gampong dengan mengikuti langkah pencegahan yang telah dibuat oleh aparaturnya. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A, selaku keuchik gampong dan mengatakan bahwa:

“Didesa ini ada 2 pengguna narkoba yang sudah ditangkap oleh pihak kepolisian, penggunanya itu remaja. Jadi Saya selaku keuchik di gampong ini mengambil keputusan ada beberapa langkah yaitu apabila ada penggunaan narkoba yang ketahuan akan langsung kami amankan ke pihak muspika, dan untuk menghindari transaksi narkoba kami memasang penerang jalan ditempat yang gelap, dan melakukan sosialisasi langsung, serta akan membuat program program yang dapat mengembangkan kapasitas dan keterampilan remaja seperti membentuk remaja masjid serta pengadaan majelis taklim, dan kami juga melibatkan remaja dalam segala kegiatan yang ada di gampong agar remaja terbiasa dalam hal yang positif dan dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba, serta kami akan mengawasi dan memantau remaja dari penyalahgunaan narkoba.”

Berdasarkan penjelasan bapak A dapat diketahui bahwa selaku keuchik digampong, serta aparaturnya mengambil tindakan cepat jika ada yang ketahuan memakai narkoba akan diamankan secara cepat ke pihak muspika, untuk menghindari serta meminimalisir kejadian tersebut mereka sebagai pihak kampung juga melakukan kegiatan berupa sosialisasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M selaku teuku imum, dan mengatakan bahwa:

“Langkah yang dapat kami terapkan yaitu melalui proses ajaran agama yang bisa membuat remaja ini sadar akan kesalahannya dengan melakukan dalam Kegiatan dalail khairat dilaksanakan seminggu sekali, pada malam hari yang diselenggarakan pada malam Jumat, setelah waktu salat Isya. Kami mewajibkan dalail khairat setiap malam Jumat. Dalail khairat

merupakan budaya dan seni masyarakat Aceh untuk mengamalkan selawat. Serta juga melakukan sosialisasi tentang narkoba dan melakukan pengajian setiap malam minggu”.

Berdasarkan penjelasan bapak M diketahui bahwa ada langkah yang dapat dilakukan agar remaja yang mengalami penyalahgunaan ini bisa sadar, yaitu melalui proses ajaran agama.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A selaku tuha peut, dan mengatakan bahwa:

“Penggunaan narkoba di desa ini tidak mencolok mereka melakukan dengan cara pribadi dan tidak bisa langsung mengambil tindakan karena pengguna narkoba ini tidak melibatkan orang lain mereka menggunakan untuk diri sendiri, sebagai orang tua gampong saya melakukan pendekatan secara pribadi juga dengan melakukan peneguran dan memberikan nasihat secara manusiawi, adapun langkah pencegahan yang dilakukan yaitu melibatkan pemuda dalam kegiatan keagamaan yang bisa membawa pengaruh positif.”

Berdasarkan penjelasan bapak A dapat diketahui bahwa penggunaan narkoba di gampong tersebut untuk pemakaian pribadi, menurut bapak A ia hanya bisa melakukan pendekatan secara pribadi terhadap pelaku dengan memberikan nasihat secara mendalam adapun langkah pencegahan yang dilakukan yaitu melibatkan pemuda dalam kegiatan keagamaan yang bisa membawa pengaruh positif.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M selaku anggota tuha peut, dan mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tuha gampong kami melakukan pengawasan bekoordinasi dengan seluruh perangkat, dengan masyarakat sama sama mengawasi terutama pada remaja laki laki, sehingga kita bisa menjaga lingkungan gampong . Ada beberapa langkah menurut saya, yang dimana disini ada jam berkunjung diatas jam 12 wajib melapor dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kajian agama yang dilaksanakan pada malam jumat, kemudian langkah lain yang diambil pihak desan bekerjasama

dengan muspika kecamatan dan melakukan kegiatan pkepemudaan yang bisa merangkul dan mengontrol kepemudaan”.

Berdasarkan penjelasan bapak M diketahui bahwa, gampong melakukan pengawasan yang bekoordinasi dengan seluruh perangkat, masyarakat membantu mengawasi terutama pada remaja laki-laki.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak K selaku kadus 1 , dan mengatakan bahwa:

“ Ada beberapa kasus yang sudah ditangani di gampong ini dan kami selaku pihak gampong melakukan tindakan dengan selalu melakukan kegiatan berupa sosialisasi pihak kesehatan, dalae Sehingga mereka tidak membiasakan diri pada perbuatan negatif dan tidak bermanfaat. Seperti kebiasaan nongkrong di warung kopi dan pergaulan bebas, serta membuat kegiatan olahraga berupa sepak bola, ini semua dilakukan agar anak muda di gampong ini lupa akan hal negative tersebut”

Berdasarkan penjelasan bapak K diketahui bahwa ada beberapa kasus yang sudah ditangani, dengan itu mereka membuat tindakan agar tidak ada lagi penerus selanjutnya, mereka membuat langkah dengan cara melakukan kegiatan yang benmanfaat seperti mengadakan kegiatan dalae, sepak bola.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak N selaku kadus 2, dan mengatakan bahwa:

“Menurut saya disini sudah termasuk kompak ya, dimana kami melakukan sosialisasi terhadap remaja agar mereka tidak terjerumus akan hal yang menyebabkan diri mereka rugi. Kami selalu melakukan dalae serta pengajian dan melakukan acara acara yang membuat mereka tertarik seperti kegiatan lomba kepemudaan dalam bidang olahraga seperti sepak bola, ada juga futsal Menurut saya hal ini penting untuk dilakukan, selain membuat remajanya dapat terhindar dari narkoba, dengan aktif olahraga juga dapat membuat remajanya sehat.”.

Berdasarkan penjelasan bapak N diketahui bahwa digampong tantuha ini melakukan kegiatan sosialisasi terhadap remaja agar dapat membantu remaja untuk tidak terjerumus ke hal yang membuat dirinya rugi.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak I selaku ketua pemuda, dan mengatakan bahwa:

“Pengguna narkoba ini sebetulnya pengaruh luar yang masuk ke gampong melalui remaja, sehingga saya selaku ketua pemuda mengajak juga seluruh aneuk muda gampong melakukan pengawasan apabila ada orang yang di curigai dan melakukan wajib lapor bagi orang yang masuk diatas jam 12 malam. Saya juga merangkul seluruh pemuda gampong pada kegiatan seperti olahraga, kegiatan keagamaan seperti kami ada mengadakan program dalae, tadarus dibulan ramadhan, kami juga sering duduk bersama dengan melakukan sharing hal positif agar sama-sama bisa keluar dari masalah yang dihadapi.”

Berdasarkan penjelasan bapak I diketahui bahwa ternyata pengaruh penyalahgunaan ini datangnya dari luar yang masuk ke gampong, langkah yang dapat dilakukan ialah dengan cara merangkul seluruh pemuda gampong dengan cara mengajak mereka melakukan dan berpartisipasi akan kegiatan yang dilakukan seperti program keagamaan yang meliputi dalae serta pengajian pengajian dan melakukan sharing.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak A, selaku Sekretaris desa dan mengatakan bahwa:

“Ada 2 kasus remaja penyalahgunaan narkoba yang sudah diamankan oleh pihak berwajib. Untuk masalah ini kami mengambil langkah pencegahan dengan melakukan pengawasan apabila ada orang yang mencurigai masuk kedalam desa dengan bekerjasama dengan pemuda berupa pelaporan 1x24 jam bekoordinasi juga dengan lorong. Dan juga pihak perangkat duduk bersama bekoordinasi dengan pihak polsek dan daramil, kami juga melakukan pembinaan berupa sosialisasi duduk bersama secara pribadi dengan memasuki nasehat seacara emosional, dan juga melakukan pelatihan kepemudaan berupa dalae, olahraga serta pengajian.”

Berdasarkan penjelasan bapak A dapat diketahui bahwa ditemukan kasus penyalahgunaan terhadap remaja dan kasus tersebut sudah diamankan oleh pihak berwajib. Dalam permasalahan ini mereka mengambil keputusan dengan cara

mengambil langkah pencegahan dengan melakukan pengawasan terhadap siapapun yang masuk ke dalam desa dengan melakukan laporan 1x24 jam.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak F selaku kasi pemerintahan , dan mengatakan bahwa:

“Ada 3 orang yang terkena penyalahgunaan narkoba digampong ini, menurut saya ini semua karena lingkungan remaja tadi, mereka terpengaruh dari orang lain sehingga ikut ikutan untuk melakukan hal yang ga baik tersebut, maka dari situ kami melakukan langkah pencegahan dengan melakukan pembinaan berupa nasehat dan sosialisasi penyalahgunaan narkoba, tentunya kami juga bekerjasama dengan polisi dan orangtua yang bersangkutan.”

Berdasarkan penjelasan bapak F diketahui bahwa diantara remaja gampong yang ada disana, terdapat 3 orang yang terjerumus penyalahgunaan narkoba, menurutnya ini semua disebabkan pengaruh yang datang dari luar sehingga remaja disini tertarik dan penasaran akan hal tersebut, dengan ini mereka mengambil langkah dengan cara melakukan pembinaan serta bekerja sama dengan pihak kepolisian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai langkah langkah pencegahan yang dilakukan oleh aparat gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah mereka membuat kegiatan yaitu berupa sosialisasi pencegahan narkoba baik didesa atau disekolah, melakukan wajib lapor bagi orang yang masuk diatas jam 12 malam, dan melakukan kegiatan - kegiatan yang dapat mengembangkan kapasitas dan keterampilan remaja seperti budaya dalail khiarat dapat menekan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dengan adanya dalail khairat, waktu mereka akan dipergunakan pada kegiatan positif, serta mengadakan tadarus selama bulan Ramadhan, pengajian, kegiatan

dalam bidang olahraga, dan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak kepolisian dan kesehatan.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Aparatur Gampong dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat sebagian dari pada tokoh masyarakat tidak menunjukkan antusiasnya terhadap kegiatan dan lebih memilih kesibukan pribadi mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A, selaku keuchik gampong dan mengatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi adanya kendala dikarenakan adanya kesibukan pribadi, dan memiliki sikap kurang berpartisipasi dalam kegiatan, mereka terlihat kurang kompak terhadap sesama aparaturnya jadi ini semua membuat kendala akan rencana yang telah diancang , karena mereka juga tidak ikut bergerak jadi terkesan sia sia. Masyarakat kami ini sibuk jadi kalo ada kegiatan untuk mengumpulkan itu jarang ada yang bisa hadir”.

Berdasarkan penjelasan bapak A diketahui bahwa adanya kendala di gampong ini sendiri terletak pada aparaturnya sendiri yang dimana mereka kurang berpartisipasi dan susah untuk diajak kumpul.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M selaku teuku imum, dan mengatakan bahwa:

”Banyak kendala yang kami hadapi dalam melakukan pencegahan tadi, dimana banyak remaja yang membawa masuk temannya kedesa tanpa sepengetahuan pihak perangkat sehingga mereka ikut terlibat dalam pergaulan yang membawa mereka ke hal negative , mereka ikut dibawa pergaulan dari luar dan juga kurangnya dukungan dari orangtua karena orangtua sibuk mencari nafkah sehingga anak terlantar”.

Berdasarkan penjelasan bapak M diketahui bahwa ditemukan banyaknya remaja yang membawa masuk orang asing ke ampong ini, sehingga hal hal negative

juga ikut terbawa, kendala yang di dapat ialah peran orang tua yang kurang di dapatkan terhadap remaja ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A selaku tuha peut, dan mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sampai sekarang jika dilihat sejauh ini tidak ada kendala apa apa, mungkin hanya kurang partisipasi dari aparaturnya saja yang kurang cepat partisipasi masyarakat dalam membangun gampong juga tidak ada dan sarana dan prasarana yang sedikit kurang memadai”.

Berdasarkan penjelasan bapak A diketahui bahwa, menurutnya partisipasi dari aparatur gampong sendiri yang kurang dan mereka juga kurang sigap.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M selaku anggota tuha peut, dan mengatakan bahwa:

“Kendala yang dapat dilihat sepertinya banyak, diantaranya seperti kehadiran dari aparaturnya sendiri yang susah untuk dikumpulkan, kemudian fasilitas yang kurang memadai, tidak banyak balai pengajian, jadi itu yang membuat kendala dalam melakukan langkah tadi”

Berdasarkan penjelasan bapak M diketahui bahwa terdapat banyak kendala yang membuat mereka sulit untuk melakukan langkah kedepannya, diantaranya ialah pihak aparatur yang susah untuk di kumpulkan, fasiliatas yang kurang memadai, serta sedikitnya balai pengajian.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak K selaku kadus 1, dan mengatakan bahwa:

“Setiap apapun yang dilakukan pasti ada kendala, mungkin kalau dari aparaturnya mereka terlihat lalai akan tugas dan tanggung jawabnya selaku paling berepran di gampong ini, jadi membuat rancangan langkah tadi juga sedikit suah terlaksanakan kalau dari aparaturnya juga acuh tak acuh, dan dari dukungan masyarakat pun agak kurang yak arena kalau kita

kumpulkan yang datang tidak ramai, sehingga ini menghambat program yang akan dilakukan ”.

Berdasarkan penjelasan bapak K diketahui bahwa kendala tersebut terletak pada aparturnya sendiri, dimana mereka terlihat bersikap acuh tak acuh dan juga keterlibatan masyarakat yang kurang dalam melakukan kegiatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak N selaku kadus 2, dan mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada kendala yang sangat sulit untuk dipecahkan, mungkin kalau dari segi remaja mereka masih keras kepala untuk diingatkan karena itu tadi, mereka terdoktrin akan hal hal ngative yang dibawa dari luar yang membuat meka mrasa bahwasanya hal hal seperti itu sudah biasa dilakukan diluar sana. Dalam segi masyarakat memmang kurang ikut aktif dalam hal kegiatan seperti ini apalagi susah dalam mengumpulkan masyarakat kami”.

Berdasarkan penjelasan bapak N diketahui bahwa kendala tersebut ada pada remaja, dimana dari sikap mereka yang terlihat dingin dan susah diatur, dimana secara umum kondisi perkembangan remaja juga susah diatur, mereka cenderung mudah terpengaruhi oleh lingkungan luar.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak I selaku ketua pemuda, dan mengatakan bahwa:

” berbicara tentang kendala, pasti disetiap rencana pasti ada kendala tidak ada yang sempurna, jika dari sudut pandang saya adanya kendala itu di masyarakat kami yang sulit dikumpulkan karena rata rata bekerja, penyebab lain juga mungkin kurangnya sarana dan prasarana untuk menjalankan kegiatan sehingga fasilitaspun yang kurang memadai.”

Berdasarkan penjelasan bapak I diketahui bahwa aparatur gampong tantuha ini terlihat lalai akan tugasnya masing masing, selain itu juga penyebab lain ialah kurangnya fasilitas yang memadai.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A, selaku Sekretaris desa dan mengatakan bahwa:

“Kendala sepertinya tidak ada dalam melakukan langkah, akan tetapi sepenglihatan saya adanya kendala itu di bagian kurangnya kekompakan antara aparatur gampong, mereka lebih sibuk dengan urusan mereka sendiri, itu yang membuat kendala, mereka susah untuk dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan bapak A diketahui bahwa adanya kendala di gampong ini sendiri dimana mereka sebagai aparatur gampong tidak kompak, mereka juga kurang berpartisipasi dan susah untuk diajak kumpul.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak F selaku kasi pemerintahan, dan mengatakan bahwa:

“Mungkin dari sudut penglihatan saya adanya kendala ini adalah adanya ketidapedulian terhadap anak, dimana orang tua juga sibuk dan lalai akan tanggung jawabnya dalam mendidik anak mereka, kami juga susah dalam hal mengumpulkan masyarakat karena banyak dari masyarakat kami yang bekerja”.

Berdasarkan penjelasan bapak F dapat diketahui bahwa kendala tersebut didapatkan karena adanya ketidapedulian orangtua terhadap anak, sehingga anak terlantar dan tidak mendapatkan arahan yang baik dari lingkungan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai kendala yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong Tantuha kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar terdapat pada jiwa antusias dari aparatur gampong sendiri, mereka lalai serta sibuk dengan urusan masing-masing sehingga agak sulit mengumpulkan aparatur lain, dan susah dalam mengumpulkan masyarakat untuk ikut dan terlibat dalam kegiatan, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, tidak ada fasilitas

seperti balai balai khusus untuk melakukan kegiatan pengajian, sehingga ini semua membuat kinerja terhadap sesama aparaturnya kurang berjalan secara maksimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data atau hal-hal atau keterangan-keterangan juga karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada aparaturnya yang berjumlah 10 orang di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

1. Langkah-Langkah Pencegahan yang Dilakukan oleh Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

Narkoba adalah obat atau zat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran yang dapat mengurasi rasa sakit dan nyeri, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang dan dapat menimbulkan festupor, serta dapat menimbulkan rasa adiksi atau kecanduan bagi penggunanya. Narkoba juga cenderung terjadi terhadap kalangan remaja.

Pada masa remaja, biasanya seseorang sedang dalam keadaan jiwa yang labil atau bisa disebut sedang proses pencarian jati diri, sehingga banyak sekali anak remaja yang mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar, baik itu positif maupun negatif.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan bahwa ada beberapa remaja yang telah terjerumus kedalam penyalahgunaan

³ Animus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. Ke- 3, h. 944

narkoba di gampong tantuha. Itu semua disebabkan bahwa remaja telah membawa orang luar kedalam desa sehingga mereka terikut akan ajakan yang membuat diri mereka tidak sadar akan terjerumus ke hal yang negative atau bermaksud merugikan.

Pada proses wawancara maka langkah langkah yang dapat dituju untuk menimalisir akan adanya penyalahgunaan narkoba tersebut terhadap remaja dengan mengadakan sosialisasi kesehatan, melakukan wajib lapor bagi orang yang masuk diatas jam 12 malam, serta teuku imum dan ketua pemuda mengadakan kegiatan keagamaan berupa dala khairat serta pengajian, dan melakukan kegiatan kepemudaan dalam bidang olahraga seperti sepak bola, disamping itu aparaturnya juga melakukan tindak lanjut terhadap kepolisian serta melakukan pengarahan serta nasihat dan pembinaan terhadap remaja.

Sebagaimana telah dikutip ada beberapa metode yang diterapkan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba, yaitu: *preventif, promotif, kuratif*.²⁴

1. Preventif

Preventif adalah program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk penyalahgunaan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan sosialisasi berupa pemasangan baliho, melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kapasitas dan keterampilan remaja seperti

⁴ Yusnidar, *Skripsi: Upaya Badan Narkotika Provinsi Dalam Menangani Kasus Penyalahgunaan Ganja di Kalangan Masyarakat Aceh*, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010), hal. 33

budaya dalam khaerat, tadarus, pengajian, serta kegiatan keolahragaan seperti sepak bola dan futsal. Melakukan wajib lapor 1 x 24 jam bagi orang yang masuk ke dalam desa sesuai dengan peraturan gampong untuk mencegah hal-hal yang negatif.

2. Promotif

Promotif adalah program pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba.

3. Kuratif

Kuratif adalah program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang bisa mengobati penyakit akibat penyalahgunaan narkoba, karena penyakit yang ditimbulkan begitu kompleks seperti ketergantungan, rusaknya organ-organ tubuh serta gangguan mental dan moral.³⁵

2. Kendala yang Dihadapi oleh Aparatur Gampong dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan Kesimpulan hasil dari penelitian, kendala yang dihadapi oleh aparaturnya gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong Tantuha kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar terdapat pada jiwa antusias dari aparaturnya gampong sendiri, mereka lalai serta sibuk dengan kepentingan masing-masing, susah dalam mengumpulkan masyarakat, serta

⁵ Muhammad Alim. *Pendidikan Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.8.

fasilitas yang kurang memadai, tidak banyak balai balai pengajian, sehingga ini semua membuat kinerja terhadap sesama aparatur kurang berjalan secara maksimal. Seharusnya kinerja mereka sebagai aparatur gampong harus mempunyai pencapaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh sumber daya manusia untuk memenuhi komitmen pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kinerja secara umum ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor individual, terdiri atas kemampuan, keahlian, latar belakang dan demografi.
- b. Faktor psikologis, terdiri atas persepsi, cara berpikir, kepribadian, dan pembelajaran
- c. Faktor organisasi, terdiri atas sumber daya, kompensasi, penghargaan, struktur dan rencana pekerjaan.⁴⁶

Sedangkan di gampong tantuha, para aparatur gampong terlihat kurang bisa mengoptimalkan serta mengkoordinasikan masalah tersebut dikarenakan banyak kesibukan pribadi sehingga lalai terhadap tugasnya dan membuat program terhambat, Koordinasi merupakan mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Selanjutnya, Terry dalam Sukarna menyebutkan bahwa “Koordinasi adalah suatu sinkronisasi yang tertib dalam upaya untuk

⁶ Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm 91.

memberikan jumlah yang tepat, waktu mengarahkan pelaksanaan yang mengakibatkan harmonis dan tindakan terpadu untuk tujuan lain.

Selain itu, selaku aparatur gampong dalam menangani permasalahan menimalisir narkoba, mereka butuh komunikasi yang tepat terhadap pelaku. jika komunikasi tersebut tidak berjalan secara optimal dalam kinerja maupun terhadap lingkungan masyarakat, maka itu juga menjadi hambatan untuk mereka mencapai dukungan yang telah mereka rencanakan. yang dimaksud komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki seorang Keuchik gampong akan sangat menjamin sampainya informasi kepada orang lain. Dalam membangun komunikasi yang baik Keuchik gampong dituntut untuk lebih bijak dalam menyampaikan atau menerima suatu informasi. Setiap informasi yang akan disampaikan memiliki konsekuensi tersendiri. Ada informasi yang menyenangkan dan ada juga informasi yang dapat melukai perasaan masyarakat.

Cara berkomunikasi yang baik akan mampu mengurangi setiap resiko atau efek yang kurang baik yang mungkin timbul di tengah masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, Keuchik Tantuha dalam melaksanakan tugasnya selalu melakukan komunikasi dua arah dan koordinasi dengan baik dengan aparatur dan masyarakat yaitu dengan mengundang para perwakilan masyarakat yang terdiri dari kepala Dusun dan tokoh masyarakat dalam sebuah rapat/musyawarah gampong secara formal maupun non formal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di gampong Tantuha kecamatan Simpang Tiga kabupaten Aceh Besar dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

Narkoba adalah obat atau zat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran yang dapat mengurasi rasa sakit dan nyeri, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang dan dapat menimbulkan festupor, serta dapat menimbulkan rasa adiksi atau kecanduan bagi penggunanya. Narkoba juga cenderung terjadi terhadap kalangan remaja.

Adapun beberapa langkah yang dapat dituju untuk menimalisir akan adanya penyalahgunaan narkoba tersebut terhadap remaja dengan mengadakan sosialisasi kesehatan, melakukan wajib lapor bagi orang yang masuk diatas jam 12 malam, serta teuku imum dan ketua pemuda mengadakan kegiatan keagamaan berupa dalae khairat serta pengajian, dan melakukan kegiatan kepemudaan dalam bidang olahraga seperti sepak bola, disamping itu aparaturnya juga melakukan tindak lanjut terhadap kepolisian serta melakukan pengarahan serta nasihat dan pembinaan terhadap remaja. Sebagaimana telah dikutip ada beberapa metode yang diterapkan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba, yaitu *preventif, promotif, kuratif*.

Kendala yang dihadapi oleh aparaturnya gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong Tantuha kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar terdapat pada jiwa antusias dari aparaturnya gampong sendiri, mereka lalai serta sibuk dengan urusan masing-masing, susah mengumpulkan aparaturnya gampong lain, masyarakat yang sulit dikumpulkan dan berpartisipasi dalam kegiatan serta fasilitas yang kurang memadai, tidak banyak balai-balai pengajian, sehingga ini semua membuat kinerja terhadap sesama aparaturnya gampong kurang berjalan secara maksimal sehingga ini semua membuat kinerja terhadap sesama aparaturnya gampong kurang berjalan secara maksimal. Seharusnya Kinerja mereka sebagai aparaturnya gampong harus mempunyai pencapaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh sumber daya manusia untuk memenuhi komitmen pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya, baik secara kuantitas maupun kualitas Kinerja secara umum ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: faktor individual, faktor psikologis, faktor organisasi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk Keuchik dan aparaturnya gampong diharapkan untuk mampu menjalani perannya dengan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang aparaturnya gampong yang dipercaya untuk memegang amanat dalam menjalankan tugasnya dalam memimpin gampong, terutama terkait dengan keamanan, ketentraman, kerukunan dan ketertiban masyarakat, khususnya berkaitan dengan remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba.

2. Banyak peran yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk mendukung dan mengsucceskan upaya pemerintah dalam pemberantasan narkoba ini diantaranya adalah dengan memulai upaya pencegahan narkoba dimulai dari diri sendiri kemudian ke lingkungan sekitar, tidak menjauhi pengguna narkoba dan berusaha memberi saran tanpa menghakimi atau memaksa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adri Kurniawan. *Tugas dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut dalam Penyelenggaraan Pemerintah Gampong*, Universitas Syiah Kuala.
- Alqur'an *Surah Al-Maidah* ayat 90-91
- Animus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Anita Ritonga, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*" (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2019).
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- BNN Antara, 4 Agustus 2021. <https://m.antaranews.com/amp/berita/2307370/bnn-pencandu-narkoba-di-aceh-capai-83-ribu-orang>. 8 Desember 2022
- BNN, *Awas Narkoba Masuk Desa*. Jakarta, 2018.
- BNN, *Indonesia Drugs Report 2022*, (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian, Data, Informasi Badan Narkotika Nasional. 2022).
- BNN. *Narkotika dalam Pandangan Agama*. (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan. 2017).
- BNN, *Pandangan Agama Islam Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan. 2017).
- BNN, *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*. (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022).
- BNN, *Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkoba 2019*. (Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.2019)
- Buku Profil Gampong Tantuha Tahun 2023.
- Dedy syahputra. *Gampong dalam Struktur Pemerintahan Aceh* (Yayasan Daarul Huda, 2021).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

- Dimaslova, *Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*: [https:// dimaslova.wordpress.com/2008/12/01/upaya-penanggulanganpenyalahgunaan-narkoba/](https://dimaslova.wordpress.com/2008/12/01/upaya-penanggulanganpenyalahgunaan-narkoba/)Dipost: 01 Des 2008.
- Erwin Syahputra, “*Maraknya Penyalahgunaan Narkoba Akibat Sikap Pengabaian Masyarakat Studi di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Goyo Luwes.*” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022).
- Hariyanto, Bayu Puji. *Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba di Indonesia*. Jurnal Daulat Hukum. 2018 Vol. 1. No, 1.
- Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003).
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Sosial Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Ismail, *Pedoman Peradilan Adat di Aceh*, (Aceh: Majelis Adat Aceh, 2012).
- Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- LeenaAvonius, *Adat dalam Dinamika Aceh*, Cet1 (Banda Aceh,2010)
- Lidya Harlinda Martono dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan* (Bandung: Nuansa,2004)::
- Melisa Rosali Tumangkeng. Profesionalisme aparatur dalam pelaksanaan pemerintahan di desa - Wongowar Timur Kabupaten Minahasa. <https://media.neliti.com/media/publications/1131-ID-profesionalisme- aparatur-desa-dalam-pelaksanaan-pemerintahan-di-desa-wolaang-kec.pdf>.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemahan Lengkap kumpulan Hadist Bukhari Muslim, Muttafaq'alaih Shahih al-lu wal Marjam*, Cet.1 (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2011).
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011).
- Setiyawan dkk, *Penyalahgunaan Narkoba Jilid 2*. (Suryakarta: Tirta Asih Jaya, 2015).

Sherina Orlindriani, "*Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba Di Desa Kuta Baro Jeuram*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019).

Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi Dan Rehbilitasi Terpadu*. (Medan, Ian press. 2011).

Siti Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

Subagyo pertodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009)

Sulaiman Tripa *Rekonstruksi Pemerintahan Gampong*. (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017).

Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

T. Alfianti, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*. (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2018).

Undang-undang No.11.Thn 2006.

Zulfahmi dan Nurlaila. *Model Pengawasan terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Anak Kota Banda Aceh*. 2017. Vol.3. No 2.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.435/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2024

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Maimun, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nisa Diana

NIM/Jurusan : 190402063/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Upaya Aparatur Gampong dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

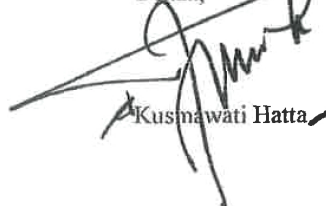
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 45411

20 Syawal 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 November 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.436/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik gampong tantuha kecamatan simpang tiga kabupaten aceh besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nisa Diana / 190402063**
Semester/Jurusan : **X / Bimbingan dan Konseling Islam**
Alamat sekarang : **Gampong tantuha kecamatan simpang tiga kabupaten aceh besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya aparatur gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja di gampong tantuha kecamatan simpang tiga kabupaten aceh besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Maret 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SIMPANG TIGA
GAMPONG TANTUHA**

SURAT KETERANGAN

Nomer: 022/Sket/TTH/W/2024

Keuchik Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/I yang beridentitas

Nama : Nisa Diana
Nim : 190402063
Judul KTI : Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan penelitian di Gampong Tantuha terhitung dari tanggal 15 April – 30 Mei 2024 untuk keperluan pengambilan data tugas akhir (Skripsi) dengan judul Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tantuha ,02 Juni 2024

Keuchik Gampong Tantuha


(**ADNAN IBRAHIM**)



DAFTAR LAMPIRAN SKRIPSI



Wawancara dengan Bapak A



Wawancara dengan Bapak Ab



Wawancara dengan Bapak F



Wawancara dengan Bapak AD



Wawancara dengan Bapak M



Wawancara dengan Bapak I

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	:	Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar
Nama	:	Nisa Diana
NIM	:	190402063
Prodi	:	Bimbingan dan Konseling Islam

No	Variable	Indikator	Pertanyaan
1	Langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh aparat gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja	Aparatur Gampong	<p>a. Sudah berapa banyak kasus narkotika yang terjadi di gampong ini?</p> <p>b. Menurut Bapak apa penyebabnya sehingga narkotika bisa beredar di gampong ini?</p> <p>c. Apakah ada bentuk pengawasan dari pihak aparat gampong mengenai masyarakat khususnya remaja yang menyalahgunakan narkotika tersebut?</p> <p>d. Apakah pihak apatur gampong ada melakukan pembinaan terhadap pelaku narkotika?</p> <p>e. Bagaimana bentuk pencegahan yang dilakukan oleh aparat gampong terhadap masyarakat nya yang mengedarkan narkotika?</p> <p>f. Apakah pak keuchik merangkul/ bekerjasama dengan orang tua pelaku narkotika dalam menasehati anaknya agar menjauhi narkotika tersebut?</p> <p>g. Apakah ada program-program yang disosialisasikan agar masyarakat menajuhi narkotika?</p> <p>h. Menurut pandangan bapak, apakah aparat gampong disini kompak untuk melakukan kegiatan yang bersifat menimalisir narkotika?</p> <p>i. Apakah tuha peut merangkul/ bekerjasama dengan orang tua pelaku narkotika dalam mengawasi anaknya agar tidak</p>

			<p>lagi menggunakan narkoba tersebut?</p> <p>j. Apa saja upaya yang pernah dilakukan untuk mencegah kasus ini?</p> <p>k. Apakah pihak aparat gampong ada melakukan pembinaan terhadap pelaku narkoba?</p> <p>l. Bagaimana cara bapak menerapkan peran bapak selaku aparat gampong untuk bisa menimalisir adanya penyalahgunaan narkoba di gampong ini?</p>
2	<p>kendala yang dihadapi oleh aparat gampong dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba pada remaja</p>	<p>Aparatur Gampong</p>	<p>a. Setelah melakukan pencegahan tadi, apakah ada kendala yang terjadi dalam menjalankan program tersebut?</p> <p>b. Menurut pendapat bapak, bagaimana agar kendala tersebut tidak menjadi penghalang untuk melakukan rancangan dalam membantu remaja untuk menimalisir adanya penyalahgunaan narkoba?</p> <p>c. Apakah ada upaya lain untuk bisa menimalisir adanya penyalahgunaan terhadap remaja?</p>

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN OBSERVASI

Upaya Aparatur Gampong Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

No.	ASPEK YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Aparatur Gampong	Interaksi Aparatur Gampong	
		Peran Aparatur Gampong dalam menimalisir narkotika terhadap remaja	
		Langkah pencegahan aparatur gampong dalam menimalisir narkotika	
		Kendala aparatur gampong dalam menimalisir narkotika	
2	Penyalahgunaan Narkoba	Gambaran remaja terhadap penyalahgunaan narkoba	
		Faktor yang mempengaruhi remaja dalam penyalahgunaan narkoba	

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisa Diana
2. Tempat / Tgl. Lahir : 05 Mai 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190402063
6. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
7. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
8. Status : Belum Kawin
9. Alamat : Gampong Tantuha Kecamatan Simpang Tiga,
Kabupaten Aceh Besar
10. Masuk Fakultas Dakwah : 2019
11. Jenjang Pendidikan penulis
 - a. MIN Jeureula II : Tamat Tahun 2014
 - b. SMPN 1 Sukamakmur : Tamat Tahun 2017
 - c. SMAN 1 Ingin Jaya : Tamat Tahun 2019
 - d. Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry : Tamat Tahun 2024

Identitas Orang Tua

- a. Ayah : Iskandar
- b. Pekerja : Petani
- c. Ibu : Nur Asiah
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Aceh Besar, Juli 2024

(Nisa Diana)